

**PERBEDAAN *SELF-DISCLOSURE* DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN  
*EXTROVERT & INTROVERT* PADA REMAJA PENGGUNA MEDIA SOSIAL  
INSTAGRAM DI SURABAYA**

**Faustina Xaviera<sup>1</sup>**  
faustina.xaviera@gmail.com

**Eli Prasetyo<sup>2</sup>**  
eli@ukwms.ac.id

**Happy Cahaya Mulya<sup>3</sup>**  
happycahaya@ukwms.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

**Abstrak**

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki dorongan untuk berkomunikasi satu sama lain. Salah satu bentuk komunikasi adalah *self-disclosure*. *Self-disclosure* adalah bentuk pengungkapan diri yang dapat terjadi secara tatap muka atau *online*. Penelitian ini berfokus pada *self-disclosure* yang dilakukan secara *online* yaitu melalui media sosial Instagram karena adanya tiga fitur yang mendukung kemampuan kontrol individu dalam situasi komunikasi *online* seperti anonimitas, *asynchronicity*, dan aksesibilitas. *Self-disclosure* merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam berkomunikasi terutama pada masa remaja karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan ketrampilan komunikasi dan belajar bergaul dengan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* adalah tipe kepribadian. Individu yang suka bersosialisasi dan dengan tipe kepribadian *extrovert* lebih melakukan *self-disclosure* daripada mereka yang kurang suka bersosialisasi dan dengan tipe kepribadian *introvert*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert & introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya. Subjek penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 18-21 tahun yang berdomisili di Surabaya (N=152). Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik *incidental sampling*. *Self-disclosure* diukur dengan skala *self-disclosure* dan tipe kepribadian diukur dengan Eysenck Personality Inventory (EPI-A). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *Mann-Whitney U*. Hasil analisis menunjukkan nilai sig sebesar 0,482 ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert & introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya. Berdasarkan nilai mean, *self-disclosure* pada tipe kepribadian *extrovert* sebesar 78,49 dan *self-disclosure* pada tipe kepribadian *introvert* sebesar 73,36.

**Kata Kunci:** *Self-disclosure*, tipe kepribadian, remaja, instagram

**Abstract**

*Humans as social beings have the urge to communicate with each other. One form of communication is self-disclosure. Self-disclosure is a form of self-disclosure that can occur face-to-face or online. This research focuses on self-disclosure conducted online, namely through social media Instagram, because there are three features that support individual control abilities in online communication situations such as anonymity, asynchronicity, and accessibility. Self-disclosure is an important ability to have in communicating, especially*

during adolescence because one of the tasks of adolescent development is to develop communication skills and learn to get along with other people. One of the factors that influence self-disclosure is personality type. Individuals who like to socialize and with extrovert personality types are more likely to self-disclose than those who are less sociable and with introverted personality types. This study aims to determine the differences in self-disclosure in terms of extrovert & introvert personality types among adolescent as Instagram social media users in Surabaya. The subjects of this study were adolescents aged 18-21 years who live in Surabaya ( $N = 152$ ). The data was collected using incidental sampling technique. Self-disclosure was measured by a self-disclosure scale and personality type is measured by the Eysenck Personality Inventory (EPI-A). The data analysis technique used was the Mann-Whitney U difference test. The results of the analysis showed the sig value 0.482 ( $p > 0.05$ ), meaning that there was no difference in self-disclosure in terms of extrovert & introvert personality types among adolescent as Instagram social media users in Surabaya. Based on the mean value, self-disclosure on extrovert personality type is 78.49 and self-disclosure on introvert personality type is 73.36.

**Keywords:** *Self-disclosure, personality type, adolescent, instagram*

### **Pendahuluan**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh manusia lain. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena memiliki dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Salah satu cara untuk saling berinteraksi antara satu sama lain adalah melalui komunikasi. Komunikasi menurut Devito (2011) mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*).

Devito (2018) membagi komunikasi menjadi dua jenis yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan komunikasi yang dilakukan melalui *computer-mediated communication* atau yang dikenal sebagai CMC. CMC (*computer-mediated communication*) merupakan istilah umum yang digunakan pada segala jenis komunikasi antar orang yang berlangsung melalui komputer, elektronik, atau koneksi internet seperti e-mail, *texting*, *blogging*, *instant messaging*, *tweeting*, *networking*, atau terhubung dalam situs jejaring sosial seperti *facebook* atau Instagram.

Berdasarkan hasil *preliminary* yang dilakukan oleh peneliti pada 30 orang remaja dengan rentang usia 16-22 tahun, sebanyak 27 orang mengatakan sering menggunakan media sosial Instagram sehingga peneliti memilih untuk menggunakan media Instagram dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan data dari *Napoleon Cat* yang melakukan survey setiap bulannya terhadap penggunaan media sosial, didapatkan bahwa jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia terhitung pada bulan Maret 2020 sebanyak 64.020.000 orang dimana sebanyak 23,4% total penduduk Indonesia adalah pengguna Instagram. Berdasarkan hasil survey itu pula didapatkan bahwa pengguna berusia 18-24 tahun menjadi kelompok usia pengguna paling besar di Indonesia, dengan total prosentase 37,4% atau sekitar 24 juta pengguna (*Instagram users in Indonesia, 2020*).

Instagram merupakan salah satu jenis media sosial dengan jumlah pengguna yang banyak di Indonesia dan pertama kali dirilis pada tahun 2010. Sebagai media sosial, Instagram digunakan untuk sarana berkomunikasi dengan membagikan informasi yang dapat dibagikan bagi siapa saja. Salah satu bentuk komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan

disebut sebagai *self-disclosure* (Devito, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suler (2004) dalam kondisi *online*, beberapa orang dapat melakukan *self-disclosure* lebih sering atau lebih intens daripada secara tatap muka karena media memberikan fasilitas yang memudahkan individu untuk melakukan *self-disclosure*.

Salah satu faktor dari *self-disclosure* menurut Devito (2016) adalah tipe kepribadian. Menurut Eysenck tipe kepribadian terbagi menjadi *extrovert* dan *introvert*. Eysenck mengatakan bahwa individu dengan kepribadian *extrovert* lebih cenderung *outgoing*, impulsif, memiliki banyak kontak sosial, dan sering mengambil bagian dalam aktivitas bersama. Berbeda dengan individu yang berkepribadian *introvert*, mereka cenderung lebih pendiam, cenderung pemalu, pribadi yang introspektif, lebih menyukai buku daripada kontak sosial, dan cenderung menjauhi orang kecuali pada beberapa orang teman dekat. *Self-disclosure* perlu untuk dilihat dari tipe kepribadian karena tipe kepribadian seseorang akan menentukan seberapa besar individu melakukan pengungkapan diri yang merupakan bagian dari komunikasi dan komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain baik secara tatap muka maupun *online*.

Devito (2018) mengatakan bahwa individu yang suka bersosialisasi dan orang dengan tipe kepribadian *extrovert* lebih melakukan *self-disclosure* daripada mereka yang kurang suka bersosialisasi dan dengan tipe kepribadian *introvert*. Orang yang cemas berbicara secara umum juga akan kurang melakukan *self-disclosure* daripada mereka yang lebih nyaman dalam berkomunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti (2016) mengatakan bahwa tipe kepribadian mempengaruhi seseorang untuk melakukan *self-disclosure* di media sosial. Mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* kurang mampu mengekspresikan emosinya, tidak nyaman dalam mengungkapkan diri, dan cenderung untuk menutupi masalah

pribadinya di media sosial. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* dimana mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan masalah pribadi maupun hal yang bersifat personal di media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fauzia, Maslihah, dan Ihsan (2019) mengatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-disclosure* pada dewasa awal pengguna Instagram di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Yawan (2018) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecenderungan ekstraversi dengan *self-disclosure* melalui Instagram. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat pengaruh dan juga hubungan tipe kepribadian dengan *self-disclosure* di media sosial, namun belum banyak yang menggunakan uji perbedaan sehingga peneliti tertarik untuk memahami lebih jauh melalui uji perbedaan ada atau tidaknya perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja pengguna media sosial Instagram.

## Metode Penelitian

### Partisipan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* untuk mendapatkan jumlah subjek yang seimbang berdasarkan tipe kepribadiannya sehingga dapat dilihat perbedaannya secara proporsional. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 18-21 tahun yang berdomisili di Surabaya dan merupakan pengguna aktif media sosial Instagram. Jumlah subjek penelitian adalah 152 orang.

### Alat ukur penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self-disclosure* dan skala tipe kepribadian. Pada skala *self-disclosure* Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala Likert yang dibagi menjadi lima tingkatan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju

(TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot nilai untuk pernyataan *favorable* adalah SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, sedangkan bobot nilai untuk pernyataan *unfavorable* adalah SS= 1, S= 2, TS= 3, STS=4.

Skala *self-disclosure* terdiri dari 30 aitem. Pada skala tipe kepribadian digunakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory A* (EPI-A). EPI-A yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang telah dimodifikasi oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dengan 57 pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban “Ya”/ “Tidak”. Skala ini memiliki reliabilitas sebesar 0,89-0,93 (Handoyo, 2000). Penilaian atas jawaban subjek sesuai dengan standart dari alat ukur tersebut yaitu sebagai berikut: jawaban subjek yang sesuai dengan kunci jawaban diberi skor = 1 dan jawaban subjek yang tidak sesuai dengan kunci jawaban langsung diberi skor = 0. Kriteria penentuan kecenderungan kepribadian (*extrovert-introvert*) dilihat dari skor total sebagai berikut skor total  $\geq 13$  = *extrovert*, Skor total  $\leq 12$  = *introvert*.

Skala *self-disclosure* memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach 0,813 dengan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,331 sampai dengan 0,602 dan jumlah aitem yang valid adalah 13 aitem. Sedangkan, pada skala tipe kepribadian menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency* dengan koefisien antara 0,89-0,93 (Handoyo, 2000). Peneliti tidak melakukan pengujian reliabilitas dan validitas untuk alat ukur tipe kepribadian pada penelitian ini karena alat ukur tersebut sudah terstandar dan baku.

### Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik *independent sample t-test*. Sebelum dilakukan uji statistik *independent sampe t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas variabel *self-disclosure* dengan tipe kepribadian *extrovert* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,101 dan nilai sig sebesar 0,021 ( $p < 0,05$ ) yang berarti data

tidak terdistribusi normal. Kemudian untuk variabel *self-disclosure* dengan tipe kepribadian *introvert* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,075 dan nilai sig sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Pada uji homogenitas diperoleh nilai koefisien sebesar 1,469 dan nilai sig sebesar 0,227 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa salah satu uji asumsi yaitu uji normalitas tidak terpenuhi karena data tidak terdistribusi normal sehingga penelitian dilanjutkan dengan teknik analisis non parametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan pada remaja dengan usia 18-21 tahun yang merupakan pengguna aktif media sosial Instagram dan berdomisili di Surabaya. Deskripsi usia subjek dapat diketahui melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah subjek
1	18	26
2	19	15
3	20	42
4	21	69
<b>Total</b>		<b>152</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah subjek terbanyak adalah usia 21 tahun yaitu 69 orang (45,4%) kemudian diikuti oleh subjek dengan usia 20 tahun yaitu 42 orang (27,6%), usia 19 tahun sebanyak 15 orang (9,9%), dan usia 18 tahun sebanyak 18 orang (17,1%).

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Tipe Kepribadian

No	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	<i>Extrovert</i>	93	61%
2	<i>Introvert</i>	59	39%
<b>Total</b>		<b>152</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 152 orang subjek penelitian, sebanyak 93 orang (61%) memiliki kecenderungan tipe kepribadian *extrovert* dan 59 orang (39%) memiliki kecenderungan tipe kepribadian *introvert*.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel *self-disclosure* & tipe kepribadian

Kategorisasi	Batasan	<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>	F	%
Sangat Tinggi	44 < X	0	0	0	0%
Tinggi	36 < X ≤ 44	1	2	3	2%
Sedang	29 < X ≤ 36	21	13	34	22%
Rendah	21 < X ≤ 29	56	32	88	58%
Sangat Rendah	X ≤ 21	15	12	27	18%
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>59</b>	<b>152</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa *self-disclosure* dari 152 orang tidak ada dalam kategori sangat tinggi. Kemudian 3 orang (2%) dalam kategori tinggi, 34 orang dalam kategori sedang (22%), 88 orang (58%) dalam kategori rendah, dan 27 orang (18%) dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4. Tabulasi Silang *Self-disclosure* dan tipe kepribadian

	<i>Self-disclosure</i>											
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Extrovert</i>	15	16,1	56	60,2	21	22,6	1	1,1	0	0	93	100
<i>Introvert</i>	12	20,3	32	54,2	13	22,1	2	3,4	0	0	59	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa jumlah frekuensi subjek terbanyak memiliki kategori *self-disclosure* rendah dan memiliki kecenderungan tipe kepribadian *extrovert* sebanyak 56 orang (60,2%) dan pada kecenderungan tipe kepribadian *introvert* sebanyak 32 orang (54,2%) sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* pada tipe kepribadian baik *extrovert* maupun *introvert* termasuk rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik menggunakan uji *U-Mann Whitney* diperoleh nilai mean rank variabel *self-disclosure* dengan tipe kepribadian *extrovert* sebesar 78,49 dan variabel *self-disclosure* dengan tipe kepribadian *introvert* sebesar 73,36. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 2558 dengan nilai sig (*p*) sebesar 0,482 (*p*>0,05) yang berarti hipotesis penelitian (*H<sub>a</sub>*) ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *self-*

*disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* & *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya.

### Diskusi

Berdasarkan hasil pengolahan data, tidak ada perbedaan yang signifikan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* & *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia, Maslihah, dan Ihsan (2019) mengenai pengaruh tipe kepribadian terhadap *self-disclosure* pada dewasa awal pengguna media sosial Instagram menunjukkan pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap *self-disclosure* Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik populasi penelitian dimana pada penelitian Fauzia, Maslihah, dan Ihsan (2019) subjek penelitian yang terlibat adalah sebanyak 400 orang dan merupakan dewasa awal.

Selain itu, alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-disclosure* merupakan alat ukur yang sudah terstandarisasi dan baku. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih sedikit, yakni 152 orang remaja dan alat ukur yang digunakan untuk *self-disclosure* adalah alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* & *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya adalah tingkat *self-disclosure* yang rendah pada kedua tipe kepribadian yaitu sebanyak 88 orang (58%). Subjek dalam penelitian ini didominasi oleh remaja dengan usia 20-21 tahun sehingga ketrampilan komunikasi personal mereka dalam membagikan suatu informasi melalui media sosial juga akan lebih matang yaitu lebih dapat memperhatikan privasi. Menurut penelitian Lee & Andriani (2010) peran privasi cukup besar dalam membantu remaja memberikan batasan pada *self-disclosure* pada media sosial yang dapat menyebabkan tidak adanya perbedaan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Adnan (2018) dengan judul “*Self Disclosure* Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan *Self Esteem* pada Remaja Pengguna Media Sosial di SMK Krian 1 Sidoarjo” yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan *self-disclosure* antara tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* yang dilihat dari nilai rerata, skor dari rerata kedua tipe kepribadian juga perbedaannya tidak terlalu signifikan. Selain itu, jika dilihat dari pengaruhnya, tipe kepribadian juga hanya mempengaruhi sebesar 1,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Penelitian lain dari Al-Rais (2014) dengan judul “Perbedaan Pengungkapan Diri Mahasiswa Berdasar Tipe Kepribadian” juga menemukan bahwa tidak

ada perbedaan antara tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* dari hasil tes MBTI terhadap pengungkapan diri mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan adalah pengungkapan diri akan memiliki kemungkinan terjadi yang lebih besar dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok kecil. Individu akan mengalami kesulitan untuk mengontrol dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi jika dilakukan dalam jumlah yang besar. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nguyen, Bin, & Campbell (2012) juga mengatakan bahwa asumsi mengenai pengungkapan informasi yang personal akan lebih sering terjadi secara *online* daripada komunikasi tatap muka masih diperdebatkan. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa pengungkapan tidak secara konsisten ditemukan lebih besar dalam konteks *online*. Beberapa faktor seperti hubungan antara komunikator, mode komunikasi yang digunakan, dan konteks dari interaksi mempengaruhi tingkatan seseorang melakukan pengungkapan diri.

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *self-disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada remaja pengguna media sosial Instagram di Surabaya. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan mean rank variabel *self-disclosure* dengan tipe kepribadian *extrovert* sebesar 78,49 dan variabel *self-disclosure* dengan tipe kepribadian *introvert* sebesar 73,36 dengan nilai koefisien sebesar 2558 dan nilai sig sebesar 0,482 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa hipotesis penelitian ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal *self-disclosure* berdasarkan tipe kepribadian.

### Keterbatasan

Peneliti mendapatkan keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama (1) Faktor-faktor di luar kendali peneliti seperti pengambilan data yang menggunakan *google form* sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah subjek mengerti instruksi yang tertulis dengan benar serta apabila subjek mengalami kebingungan dalam mengisi, peneliti juga tidak dapat secara langsung membantu dan menjelaskan yang dapat berdampak pada kevalidan data yang dihasilkan. Kedua (2) Keterbatasan dalam jumlah subjek yaitu 152 orang serta jumlah subjek dalam setiap tipe kepribadian yang tidak seimbang yaitu tipe kepribadian *extrovert* (93 orang) dan tipe kepribadian *introvert* (59 orang) sehingga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

### Saran

Peneliti memberikan saran yang pertama (1) Bagi partisipan penelitian dengan tingkat *self-disclosure* yang rendah dan sangat rendah pada kedua tipe kepribadian untuk dapat meningkatkan kemampuan *self-disclosure* sebagai bentuk dari perbaikan komunikasi dengan cara menceritakan masalah sehari-hari pada teman sebelum secara publik. Kedua (2) Bagi pembaca dapat mengetahui mengetahui karakteristik kepribadian dan *self-disclosure* melalui penelitian ini sehingga dapat mengetahui tipe kepribadian diri sendiri serta sejauh mana tingkat *self-disclosure* yang dilakukan untuk dapat memperbaiki komunikasi. Ketiga (3) Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memperbesar sampel penelitian dan memperhatikan waktu sehingga data yang didapat bisa seimbang dan dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

### Daftar Pustaka

Adnan, A.Z. (2018). *Self disclosure* ditinjau dari tipe kepribadian dan *self esteem* pada remaja pengguna media sosial di smk krian 1 sidoarjo. (Skripsi).

- Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/13558/1/14410130.pdf>
- Al-Rais, F. (2014). Perbedaan pengungkapan diri mahasiswa berdasar tipe kepribadian. (Skripsi). Fakultas Dakwah dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id/516/>
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia (edisi ke-5)*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book (14<sup>th</sup> global edition)*. Essex: Pearson Education Limited.
- Devito, J. A. (2018). *Human communication the basic course (14<sup>th</sup> edition)*. New Jersey: Pearson Education.
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., Ihsan, H. (2019). Pengaruh tipe kepribadian terhadap *self-disclosure* pada dewasa awal pengguna media sosial instagram di kota bandung. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 3(3), 151-160.
- Handoyo, S. (2000). *Karakteristik kepribadian dan kecelakaan kerja*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Instagram users in Indonesia. (2020. April 19). Diunduh dari <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2020/03>
- Lee, FX. Y & Andriani, I. (2010). Privasi dan keterbukaan diri. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma* 4(1).
- Nguyen, M., Bin, Y.S., & Campbell, A. (2012). Comparing online and offline self disclosure: a systematic review. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(2), 103-111.
- Suler, J. (2004). The online disinhibition effect. *Cyberpsychology & Behavior*, 7(3), 321-326.

- Widiyastuti, A. (2016). *Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure pada pengguna facebook*. (Skripsi). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Diambil dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-7640-JURNAL.pdf>
- Yawan, T. P. (2018). *Hubungan antara kecenderungan ekstraversi dengan self disclosure melalui instagram*. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana. Diambil dari <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3722/1/ABSTRAK.pdf>